

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan. Krisis ekonomi global yang terjadi memiliki dampak ke seluruh sektor ekonomi di dunia.¹ Saat ini banyak sekali perusahaan di Indonesia yang berkembang dengan sangat signifikan, meliputi berbagai macam perusahaan dalam bidang industri, jasa maupun perdagangan. Dalam suatu perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang tepat untuk pencapaian target dan keberhasilan kinerja perusahaan.²

Dalam kegiatan perekonomian perusahaan, pasar modal berperan penting dalam menciptakan aktivitas bisnis perusahaan agar berjalan dengan efektif. Di berbagai negara, terutama pada negara yang menjalankan ekonomi pasar, pasar modal sebagai salah satu sumber kemajuan ekonomi. Hal ini terjadi, sebab pasar modal dapat meningkatkan produktivitas perusahaan serta memberikan dampak yang signifikan terhadap investasi.³ Akan tetapi, pada era pasar bebas memaksa perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar berupaya menjaga eksistensinya.⁴ Keadaan perusahaan ketika kondisi baik ataupun buruk dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek

¹ Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, no. 2 (2014): 261.

² M. Firza Alpi, "Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 17, no. 2 (2018): 2.

³ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 16.

⁴ Ayu Nur Indriani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

atau masa depan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.⁵

Unsur keuangan merupakan faktor terpenting yang wajib diperhatikan pada perkembangan perusahaan. Karena, unsur keuangan digunakan sebagai evaluasi terhadap setiap kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan dalam penentuan pencapaian target. Apabila, unsur keuangan pada perusahaan telah efektif, maka dapat menjadi peluang investasi yang tinggi bagi perusahaan.⁶

Melalui hasil dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan dalam kondisi baik, tumbuh dengan pesat, atau sebaliknya tidak sehat. Sehingga, hal tersebut mampu sebagai pijakan bagi para pemegang dana (investor) dalam mengambil ketentuan terkait kebijakan investasi atau kebijakan strategis lainnya.⁷ Selain hal itu, para investor bisa mendapatkan informasi mengenai total aset perusahaan, hutang (kewajiban) dan modal perusahaan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.⁸

Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan ini menjadi tumpuan dan memberi kontribusi besar dalam pertumbuhan sektor manufaktur industri di Indonesia. Selain itu sub sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dan merupakan bahan pokok. Seperti contoh makanan dan minuman yang dibutuhkan masyarakat, misalnya mie, susu, minyak goreng, terigu, kecap, saos, sirup, snack dan barang lainnya yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2018, sub sektor makanan dan minuman khususnya Penanaman Modal dalam Negeri (PMGN) tumbuh

⁵ M. Firza Alpi, *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*, 2.

⁶ Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset," *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 120.

⁷ Adji Widodo, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 1, no. 2 (2018): 89.

⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 4.

positif 7,53% dibanding tahun sebelumnya. Menurut ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), Adhi Lukman, untuk mendukung pertumbuhan investasi, pelaku industri makanan dan minuman perlu menyiapkan diri untuk menuju industri 4.0. Diharapkan industri makanan dan minuman mampu mengarah ke lingkup digital agar tak tertinggal dengan kompetisi di tingkat global.⁹ Sementara itu, pada tahun 2019 Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) memegang target pertumbuhan makanan dan minuman (mamin) 9% *year on year* pada tahun ini.¹⁰

Penulis menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesuai dengan syariat islam. Selain itu penulis menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Sehingga indeks ini mengakomodasi syariat investasi dalam islam.

Suatu perusahaan akan selalu mencari keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Daya saing perusahaan akan meningkat apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi baru.¹¹ Tingginya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap strategi para investor dalam melakukan investasi.¹² Suatu perusahaan bisa dinyatakan baik ataupun sehat dilihat pada tingkat profitabilitas perusahaan dan saat keadaan ekonomi apapun perusahaan itu bisa dipertahankan.

⁹ Carolus Agus Waluyo, “*Investasi dalam Negeri di Sektor Mamin Masih Tumbuh, Investasi Asing Malah Menyusut*” November 2018, <http://investasi.kontan.co.id>

¹⁰ Raisan Al Farisi, “*Industri Mamin Tetap Optimistis Bisa Tumbuh 9% di Tahun Ini*” Oktober 2019, <http://investasi.kontan.co.id>

¹¹ Novitasari, “*Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2015*” (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), 3.

¹² Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*, 121.

Tingkat profitabilitas bisa diketahui dari berbagai macam cara salah satunya melalui *return on asset* pada suatu perusahaan.¹³

Salah satu indikator rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* yang diperlukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan diperlukan sebagai pengukuran efektivitas suatu perusahaan selama menghasilkan laba untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka dapat membuktikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, hal ini dikarena tingkat kembalian semakin besar yang akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi.¹⁴ Investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang stabil. Dalam islam, investor dalam berinvestasi memegang empat hal utama, diantaranya: target hasil, pertumbuhan, keberlangsungan serta keberkahan. Sehingga keuntungan yang didapatkan halal dan sesuai dengan syariat islam.¹⁵

Suatu perusahaan mempunyai komponen penting yaitu laba, apabila perusahaan tidak membuahkan laba dari kegiatan operasionalnya ataupun menyatakan perusahaan mengalami kerugian bisa berdampak buruk terhadap terganggunya kegiatan operasionalnya, sebab tidak adanya dana yang dipakai untuk menjalankan kegiatan operasional dan bisa dilikuidasinya perusahaan tersebut, hal ini disebabkan perusahaan sudah tidak mampu dalam keberlangsungan usahanya.¹⁶ Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam megambil keputusan untuk masa depan, perusahaan perlu membuat laporan keuangan agar bisa melihat

¹³ Kusuma Nur Hayati, dkk., "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset," *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19, no. 2 (2018): 131.

¹⁴ Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*, 132.

¹⁵ Muzaik Fitriani Furry, "Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham Syariah dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Saham-saham di Jakarta Islamic Index Indonesia Periode 2014-2017)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 6.

¹⁶ Kusuma Nur Hayati, dkk., *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset*, 131.

seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Dalam hal ini, fakta kinerja keuangan dipakai untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang bisa mengontrol kegiatan di masa depan dan untuk meraba kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan, laporan keuangan yang sudah pernah di analisis sangat dibutuhkan manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.¹⁸ Rasio keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya:

Adapun rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.¹⁹ Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.²⁰

Utang merupakan sumber modal eksternal penting yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya utang yang dimiliki, perusahaan harus mampu membayar utangnya sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan. *Current Ratio* (CR), yakni rasio yang amat berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, bisa diketahui sampai seberapa jauh jumlah aset lancar perusahaan bisa meminjam utang lancarnya.²¹ Makin besar rasio, maka akan terjamin

¹⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 265.

¹⁸ M. Firza Alpi, *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*, 2-3.

¹⁹ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 51.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 110.

²¹ Yoga Dwi Kurnia, "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

utang-utang perusahaan kepada kreditur. Apabila rasio ini terlalu besar, maka akan berdampak terhadap banyaknya dana yang menganggur. Sehingga perlu dilakukan pengelolaan modal kerja dengan lebih efisien.²²

Selain itu rasio Solvabilitas/*Leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menerangkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Keadaan yang baik pada jangka pendek belum tentu menjamin keadaan keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.²³

Debt to Equity Ratio (DER), yakni salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pemakaian utang dalam suatu perusahaan.²⁴ Pemegang saham atau calon investor sering menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki. Semakin banyak penggunaan modal sendiri maka semakin sedikit pula penggunaan hutang pada suatu, sehingga perusahaan bisa meminimalkan pembayaran hutang.²⁵

Adapun rasio aktivitas difungsikan untuk mengukur pemakaian sumber daya perusahaan seefektif mungkin.²⁶ Selain itu, rasio aktivitas dipakai untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan pengukuran rasio aktivitas, akan terlihat bahwa perusahaan lebih efektif dan efisien saat mengelola asetnya.²⁷

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan keahlian perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan

²² Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*, 132.

²³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 165.

²⁴ Yolandafitri Zulfia, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset (DAR) Terhadap Profitability pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017," *Economac* 3, no. 2 (2019): 2.

²⁵ Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*, 121.

²⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 107.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 172.

penjualan.²⁸ Semakin tinggi total asset turnover, maka semakin efektif pula perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih, maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.²⁹

Tabel 1.1
Nilai *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	7,17	17,51	7,71	7,93
2.	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	11,3	13,1	11,7	14,1
3.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	4,2	6,1	6	5,4
4.	MYOR (Mayora Indah Tbk)	11	11	11	10
5.	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	10	9,58	2,97	2,89
6.	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	5,28	2,11	1,59	0,90
7.	SKLT (Sekar Laut Tbk)	5,3	3,6	3,6	4,3
8.	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	14,78	16,74	13,88	12,63

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah selama periode

²⁸ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, 54.

²⁹ Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adhi, "Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015," *Jurnal STIE Semarang* 9, no. 3 (2017), 17.

tersebut adalah Sekar Bumi Tbk pada periode 2018 dengan nilai 0,90% dan yang memiliki nilai tertinggi adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2016 dengan nilai 17,51%.

Tabel 1.2
Nilai *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	153,46	218,93	222,44	511,30
2.	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2,33	2,41	2,43	1,95
3.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,71	1,51	1,52	1,07
4.	MYOR (Mayora Indah Tbk)	237	225	239	265
5.	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2,05	2,96	2,26	3,57
6.	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	1,12	1,11	1,64	1,38
7.	SKLT (Sekar Laut Tbk)	1,19	1,32	1,26	1,22
8.	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	374,5	484,4	419,2	439,8

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah selama periode tersebut adalah Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2018 dengan nilai 1,07% dan nilai tertinggi adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2018 dengan nilai 511,30%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi (2018) studi kasus pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap

profitabilitas.³⁰ Berbeda dengan penelitian Adji Widodo (2018) studi kasus perusahaan jasa penunjang migas pada BEI menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.³¹ Berbeda pula dengan penelitian Aris Susetyo (2017) studi kasus di perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan bahwa *current ratio* tidak pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.³² Adapula penelitian yang dilakukan oleh Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.³³

Tabel 1.3
Nilai Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1.	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	132,19	60,60	54,22	19,69
2.	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	0,62	0,562	0,56	0,51
3.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,13	0,87	0,88	0,93
4.	MYOR (Mayora Indah Tbk)	118	106	103	106
5.	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	1,28	1,02	0,62	0,51

³⁰ M. Firza Alpi, *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*, 31.

³¹ Adji Widodo, *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, 111.

³² Kusuma Nur Hayati, dkk., *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset*, 135.

³³ Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*, 130.

6.	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	1,22	1,72	0,59	0,70
7.	SKLT (Sekar Laut Tbk)	145,4	91,9	106,9	120,3
8.	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	26,54	21,49	23,30	16,35

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.3 di atas menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah selama periode tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2018 dengan nilai 0,51%. Sedangkan nilai tertinggi adalah Sekar Laut Tbk pada periode 2015 dengan nilai 145,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiarsih (2014) studi kasus perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.³⁴ Hal ini juga didukung oleh penelitian Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019) studi kasus perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.³⁵ Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Aris Susetyo (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁶

³⁴ Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiarsih, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas*, 269.

³⁵ Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*, 130.

³⁶ Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*, 131.

Tabel 1.4
Nilai *Total Asset Turnover* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	2,34	2,88	3,05	3,10
2.	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	1,20	1,19	1,13	1,12
3.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	0,69	0,81	0,80	0,76
4.	MYOR (Mayora Indah Tbk)	1,30	1,42	1,40	1,37
5.	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	0,80	0,86	0,55	0,63
6.	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	1,78	1,50	1,13	1,10
7.	SKLT (Sekar Laut Tbk)	1,97	1,47	1,44	1,40
8.	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	1,22	1,11	0,94	0,98

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.4 di atas menunjukkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2017 dengan nilai 0,55 kali. Sedangkan nilai tertinggi adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2018 dengan nilai 3,10 kali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Susetyo (2017) studi kasus perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁷ Hasil yang

³⁷ Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*, 131.

sama juga diperoleh pada penelitian Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁸ Adapula penelitian yang dilakukan oleh Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁹ Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Adji Widodo (2018) studi kasus perusahaan jasa penunjang migas pada BEI menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁴⁰ Berbeda pula hasil penelitian yang diperoleh M. Firza Alpi (2018) studi kasus perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴¹

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang digunakan untuk membuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi pijakan bagi penanam modal dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan investasi. Analisis yang dihasilkan juga dapat dijadikan investor sebagai tolak ukur apakah investasi yang akan dilakukan akan mendapatkan keuntungan atau tidak. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi. Karena dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, menunjukkan bahwa adanya hasil penelitian yang tidak konsisten. Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Maka, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian dilakukan penulis pada Indeks Saham

³⁸ Kusuma Nur Hayati, dkk., *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset*, 135.

³⁹ Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*, 130.

⁴⁰ Adji Widodo, *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, 111.

⁴¹ M. Firza Alpi, *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*, 32.

Syariah Indonesia (ISSI), karena ISSI mempunyai karakteristik propuk-produknya yang sesuai syariat islam. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

3. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat dan masukan positif. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperdalam pengetahuan khususnya bidang ekonomi dalam menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para penanam modal dan calon investor dapat memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja keuangan yang baik dan bisa dipertanggungjawabkan.
 - b. Bagi Pihak Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para investor.
 - c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kemampuan kinerja keuangan dalam memperoleh laba.
 - d. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tentang kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun, dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian skripsi ini, maka peneliti diharuskan menguraikan sistematika penelitian skripsi. Dengan sistematika penulisan skripsi nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Berikut sistematika penulisan skripsi yang dibagi menjadi lima bab, yang akan diurai sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dan bab lainnya saling berhubungan dikarenakan kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun lima bab tersebut, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang uraian teori dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisikan daftar pustaka yang menjadi rujukan penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk mendukung penelitian.